

KHOTBAH IDUL FITHRI

OLEH: SYAIKH MUHAMMAD BIN SHOLIH AL-UTSAIMIN رَحِمَهُ اللهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ مُعِدُّ الْجُمُعِ وَالْأَعْيَادِ، وَقَاهِرُ الْجُمُوعِ وَالْأَجْدَادِ، وَجَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَا رَبَّ فِيهِ إِلَّا اللَّهُ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَلَا نِدَّ وَلَا مُصَادَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَفْضَلُ الْعِبَادِ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ التَّنَادِ، وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا. أَمَّا بَعْدُ:

Kaum muslimin rohimakumulloh!

Bertaqwalah kepada Allah dan bersyukur atas segala nikmat-Nya, di antaranya adalah datangnya hari raya yang berbahagia ini. Sesungguhnya hari raya Idul Fitri termasuk salah satu dari tiga hari raya yang syar'i, yang kedua adalah Idul Adha, dan yang ketiga adalah hari raya tiap sepekan yaitu hari Jum'at. Islam tidak mengenal adanya hari raya selain tiga hari raya itu.

Pada hari ini, sebelum sholat Id, kaum muslimin mengeluarkan zakat fitri mereka karena untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan sebagai bentuk menunaikan kewajiban mereka. Sesungguhnya Rosululloh telah mewajibkan zakat fitri dan memerintahkan kepada umatnya untuk menunaikan zakat tersebut sebelum keluar menuju tanah lapang. Barang siapa yang menunalkannya sebelum sholat maka menjadi zakat fitri yang maqbul (diterima) dan barang siapa yang menunalkannya setelah sholat maka menjadi shodaqoh biasa yang bukan termasuk zakat fitri kecuali ada udzur (alasan). Rosululloh mewajibkan zakat fitri ini sebagai penyediaan jiva bagi orang yang berpuasa dari perbuatan yang tidak ada manfaatnya serta perbuatan keji lagi kotor, dan untuk memberi makan kepada orang-orang miskin. Rosululloh mewajibkan pula kepada yang masih kecil (anak-anak), besar (dewasa), laki-laki maupun perempuan, dan zakat itu tidak wajib bagi anak yang masih dalam kandungan kecuali apabila ia lahir sebelum matahari terbenam pada malam Idul Fitri. Ukurannya adalah satu sho' makanan pokok dari beras, kurma, gandum, dan makanan pokok yang lain. Barang siapa yang mengeluarkan zakat fitri dalam bentuk uang atau pakai an atau perhiasan lainnya maka zakat fitri tersebut tertolak, karena Nabi bersabda:

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ

"Barang siapa yang mengamalkan suatu amalan yang tidak ada perintah dari kami maka tertolak." (HR. al-Bukhori: 735 dan Muslim: 1718)

Pada hari ini kaum muslimin keluar menuju tanah lapang untuk melaksanakan sholat Id dalam keadaan mengagungkan Robb mereka dengan hati atau lisan mereka; mereka bertakbir kepada Allah dan mengesakan Allah serta memuji Allah atas segala hidayah-Nya. Dan Allah telah memudahkan bagi mereka nikmatnya puasa dan melaksanakan *qiyamul-lail* (sholat malam/tarawih) dan sebagainya dari segala bentuk ketaatan kepada-Nya.

Pada hari ini kaum muslimin melaksanakan sholat Id sebagai bentuk pengagungan kepada Allah dan melaksanakan dzikir kepada-Nya dan sebagai petunjuk apa yang ada pada hari mereka dari rasa cinta dan rasa syukur. Mereka melaksanakannya di tanah yang luas sebagai penampakan syi'ar-syi'ar Allah, mengikuti sunnah Rosululloh ﷺ, dan mengharap pahala dari Robb mereka serta berprasangka baik akan diterimanya amalan mereka.

Kaum muslimin rohimakumulloh!

Bahwasanya agama Islam ini adalah suatu agama yang telah diridhoi oleh Allah bagi hamba-Nya. Allah mewajibkan kepada semua hamba-Nya untuk memeluk agama Islam sampai hari Kiamat. Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Sesungguhnya agama (yang diridhoi) di sisi Allah hanyalah Islam.... (QS. Ali Imron [3]: 19)

Allah ﷻ juga berfirman:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ

Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi. (QS. Ali Imron [3]: 85)

Barang siapa yang berkeyakinan bahwasanya agama selain Islam, (yakni) agama Yahudi atau Nasrani atau selain keduanya, diterima di sisi Allah dan diridhoi-Nya setelah dilutusnya Nabi Muhammad, berarti telah kafir keluar dari agama Islam dan mendustakan syari'at Islam. Maka tidak ada nabi setelah Nabi Muhammad, dan tidak ada agama (yang benar) kecuali apa yang dibawa olehnya.

Di dalam agama Islam terdapat perbaikan akhlaq dan kekuatan pada setiap zaman dan tempat bagi siapa saja yang berpegang teguh dengan aqidah dan manhajnya. Allah ﷻ berfirman:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْءًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang shalih bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhoi-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap beribadah kepada-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Aku. Dan barang siapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik. (QS. an-Nur [24]: 55)

Alloh ﷻ berfirman:

...وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ. إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا
الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Sesungguhnya Alloh pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Alloh benar-benar Mahakuat lagi Mahaperkasa, (yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sholat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'rif dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Alloh-lah kembali segala urusan. (QS. al-Hajj [22]: 40-41)

Dan hal semacam ini telah terbukti pada salaful-ummah ketika mereka berpegang teguh dengan agama ini, jadilah mereka itu pemimpin dunia ini dalam ilmu dan aqidah yang sholih serta akhlaq yang mulia. Dan mereka bisa membuka berbagai belahan dunia barat maupun timur disebabkan agama dan akhlaq mereka. Dan –demi Alloh – seandainya kaum muslimin kembali kepada apa yang dahulu para salafush-sholih telah melakukannya, maka mereka akan mendapatkan kekuatan dan ketenangan.

Sesungguhnya musuh Islam telah mengetahui dan memahami hal itu sejak munculnya Islam.

Heraklius raja Romawi berkata kepada Abu Sufyan ketika Abu Sufyan memberikan sifat-sifat Nabi ﷺ yang dan apa yang beliau serukan kepadanya: "Jika apa yang kamu katakan benar, maka ia akan menguasai dua tempat kakiku ini (kerajaan Romawi)."

Musuh-musuh Islam senantiasa merasa takut sejak munculnya Islam hingga hari ini. Oleh karenanya, mereka berusaha dengan segala tenaga dan kekuatan serta tipu dayanya untuk menghancurkan Islam.

Oleh karena itu, maka berpegang teguhlah wahai kaum muslimin dengan agama kalian dan tetaplah di atas agama ini, dan hati-hatilah terhadap musuh-musuh kalian dan terhadap makar (tipu daya) mereka, karena mereka menginginkan kalian sesat sebagai mana mereka sesat, dan menginginkan pula kalian kafir sebagai mana mereka kafir. Seperti apa yang dikatakan oleh Alloh ﷻ:

...وَيُرِيدُونَ أَنْ تَضِلُّوا السَّبِيلَ

... dan mereka bermaksud supaya kamu tersesat (menyimpang) dari jalan (yang benar). (QS. an-Nisa' [4]: 44)

...فَلَا تَعُرَّنَكُمْ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَكُم بِاللَّهِ الْعُرُورُ

... Maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan jangan (pula) penipu (setan) memperdayakan kamu dalam (menatti) Alloh. (QS. Luqman [31]: 33)

Kaum muslimin rohimakumulloh!

Sesungguhnya hari ini adalah hari raya. Kaum muslimin merasa berbahagia dengan nikmat-nikmat yang Alloh berikan kepada mereka; di antaranya adalah bisa

menyempurkan ibadah puasa dan *qiyamul-lail* (sholat tarawih), serta Alloh (kembali) menghalalkan bagi hamba-Nya makan, minum, dan jimak. Maka janganlah kenikmatan ini kalian balas dengan perbuatan jelek dan kesombongan serta kemaksistan, meremehkan kewajiban-kewajiban dari syari'at-syari'at iman ini. Karena sesungguhnya nikmat Alloh itu akan ditambah dengan kita mensyukurinya dan akan hilang dengan kita mengkufurinya. Telah tetap dari Nabi yang bahwasanya barang siapa yang puasa pada bulan Romadhon dan mengikurinya dengan enam hari pada bulan Syawwal maka seakan-akan ia berpuasa setahun penuh. Dan janganlah melaksanakan puasa Syawwal sebelum membayar (hutang) puasa wajib.

Kaum muslimin rohimakumulloh!

Sesungguhnya kalian berkumpul di tempat ini dalam keadaan berbeda-beda kedudukan. Kemudian setelah ini kalian akan kembali ke rumah kalian masing-masing, maka ingatlah berkumpulnya kalian nanti pada hari Kiamat di suatu tempat yang besar, lalu kalian nanti akan berpisah dari tempat berkumpul tersebut; sebagai masuk ke dalam Surga dan sebagai masuk ke dalam Neraka.

Tidak mengapa seseorang ber-tahni'ah (saling memberi ucapan selamat, Red) kepada sebagai yang lain pada hari raya, karena hal itu pernah dilakukan oleh para sahabat Nabi ﷺ; hal yang demikian itu akan mendatangkan kelembutan antar sesama.

Akan tetapi, tidak boleh seorang laki-laki bertahni'ah kepada seorang wantta kecuali kepada mahromnya. Apabila seorang wantta memulai bertahni'ah maka tidak mengapa pembalasnya selagi ia termasuk orang yang dikenalnya dan selagi tidak mengundang fitnah, tidak berkhawat, tidak terjadi jabat tangan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahrom. Tidak mengapa pula untuk berkunjung kepada saudara-saudaranya untuk mengucapkan tahni'ah.

Kaum muslimin rohimakumulloh!

Pada hari raya tahun ini kami ingatkan kepada diri kami pribadi dan kepada kalian semua dengan nikmat-nikmat Alloh yang besar, di antaranya:

Pertama: Nikmat-Nya yang telah diberikan kepada kita adalah sempurnanya bulan Romadhon ini, sehingga kita mudah untuk melaksanakan ibadah puasa dan *qiyamul-lail*.

Kedua: Nikmat-Nya yang telah diberikan kepada kita adalah Alloh telah menghilangkan pada diri kita rasa kesgelisahan dan kesusahan pada bulan Romadhon yang berbarokah ini. Sehingga manusia selamat dari fitnah, jadilah kaum muslimin merasa aman dan tenang setelah hilangnya fitnah tersebut dan mereka bisa melaksanakan ibadah puasa penuh dengan suka cita dan khushyuk setelah mereka ditampa dengan rasa capai dan keguncangan.

Kaum muslimin rohimakumulloh!

Sesungguhnya setiap kali kenikmatan itu bertambah seharusnya bertambah pulalah rasa syukur kita kepada Alloh. Maka wajib bagi kita untuk bersyukur kepada Alloh atas nikmat-Nya yang tidak bisa dihitung. Dan kita bisa menggunakan kenikmatan tersebut dengan ketaatan kepada Alloh. Jangan sampai kenikmatan itu membawa kita kepada perbuatan jelek, sombong, dan lupa kepada Dzat yang telah memberikan rezeki. Alloh عزوجل telah berfirman:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah juga), takkala Robbmu memaklumkan: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadaamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya adzab-Ku sangat pedih." (OS. Ibrahim [14]: 7)

Dan di antara nikmat lain yang telah Allah berikan kepada kita khususnya kepada umat Islam ialah bahwasanya Allah telah mengusir para orientalis yang menyimpang lagi kafir dan membebaskan negeri Islam ini dari cengkeraman mereka. Sungguh kami mengharap kepada Allah, semoga Allah menjadikan semua negara kafir menjadi negara yang muslim.

Kaum muslimin rohimakumulloh!

Termasuk petunjuk Nabi ﷺ dalam berkhotbah, sebagai penyempurna dan untuk menolong umatnya yang laki-laki maupun perempuan adalah ketika selesai khotbah di hadapan kaum laki-laki maka nabi menghadap kepada kaum wanita dan memberikan nasihat kepada mereka dan mengingatkan mereka.

Wahai kaum wanita!

Bertaqwalah kalian kepada Allah dan jagalah batasan-batasan-Nya. Dirikanlah sholat, tunalkanlah zakat, dan taatilah Allah dan Rosul-Nya serta perbanyaklah bershodagoh. Karena sesungguhnya shodaqoh itu akan menghapus kesalahan sebagaimana air bisa mematikan api. Tetaplah kalian di rumah kalian dan janganlah kalian keluar dari rumah kecuali ada kebutuhan yang mendesak. Apabila (ada hal yang) mengharuskan keluar rumah maka janganlah memakal wewangian (parfum) dan jangan pula berdandan dengan menggunakan perhiasan kalian. Allah عزوجل telah berfirman kepada umahatul-muiminin (istri-istri Nabi ﷺ, Red):

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ...

Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahillah yang dahulu.... (OS. al-Ahzab [33]: 33)

Janganlah kalian membuka wajah-wajah kalian kepada selain suami dan mahrom kalian. Dan hati-hatilah kalian, (jangan) berdesak-desakan kepada kaum laki-laki, serta bereampur baur bersama mereka karena semua itu menyebabkan timbulnya fitnah. Oleh karena itu, Rosululloh ﷺ bersabda:

وَأَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا وَشَرُّهَا أُولَاهَا

"Sebaik-baik shof wanita adalah yang paling akhir dan yang paling jelek adalah shof yang pertama." (HR. Muslim: 440)

Karena shof yang paling akhir itu paling jauh dari laki-laki, sedangkan shof yang pertama paling dekat dengan laki-laki. Janganlah kalian berkhokwat (berduaan) dengan seorang laki-laki manapun, karena yang demikian itu sebesar-besarnya fitnah, sama

saja apakah ketika berada di rumah atau di luar rumah. Karena Rosululloh ﷺ melarang seorang laki-laki berkhokwat dengan seorang wanita kecuali bersama mahromnya. Dan tidaklah seseorang (laki-laki) berkhokwat (dengan seorang wanita) melainkan setan yang ketiganya.

Wahai para wanita!

Bertaqwalah kalian kepada Allah bersikaplah konsisten dengan hukum-hukum Allah dan didiklah anak-anak agar anak kalian menjadi orang yang malu, karena malu itu termasuk dari keimanan. Dan kalian -wahai kaum laki-laki- adalah panutan kaum perempuan dan di pundak kalianlah tanggung jawab mereka, cegahlah mereka dari melakukan keharaman-keharaman serta tunaikanlah amanah mereka.

وَصَلَّى اللَّهُ وَسَلَّم عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.¹

¹ Diterjemahkan oleh ustadz Abu Humaid حفظه الله.

Yang mengambil dari: *Adhiya'u Lami' min al-Khitobil-Jami 'Ibnu Utsaimin*: 3/231–239.
Kami salin dari Majalah al-Furqon Gresik, Edisi Khusus No. 84 th. Ke-8 1429H/2008M.
Dapatkan eBook Islam Gratis di ibnumajjah.com